

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 rekam medis berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan layanan lain yang diberikan untuk kesehatan. Rekam medis memiliki fungsi penting bagi layanan kesehatan di fasyankes. Peranan bagi layanan kesehatan di fasyankes adalah sebagai informasi untuk penentu keputusan, pemeliharaan kesehatan pasien, menangani pasien, dan lainnya. Selain itu juga berperan sebagai alat bukti hukum, data statistik kesehatan, pendidikan, dan penelitian.

Rekam medis bersifat rahasia dan perlu dijaga kerahasiaannya oleh dokter, tenaga kesehatan, petugas pengelolaan, dan pemimpin fasyankes karena berisi identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan milik pasien. Pemimpin fasyankes bertanggungjawab terhadap hilang, rusak, pemalsuan, serta penyalahgunaan rekam medis, sesuai dengan Permenkes Nomor 269 Tahun 2008. Untuk itu rekam medis perlu disatukan serta disimpan kedalam map rekam medis.

Penyimpanan berkas rekam medis menggunakan map rekam medis bertujuan agar berkas terlindungi dari kerusakan serta mempermudah atau mempercepat ditemukannya berkas. Untuk melindungi berkas dari kerusakan, map rekam medis harus menggunakan kertas yang kuat dan tidak mudah rusak. Karena map rekam medis adalah sampul untuk melindungi berkas didalamnya agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan sebagainya (Sudra, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan, masalah yang terjadi di UPTD Puskesmas Kroya I yaitu map rekam medis yang mudah robek apabila menyimpan berkas rekam medis dalam jumlah banyak atau tebal, berkas rekam medis mudah terlepas atau jatuh dan terlipat, serta terkadang terjadi

misfile. Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I masih kurang karena belum seluruhnya memenuhi aspek fisik, anatomi, dan isi. Mendesain map rekam medis perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek desain khusus map untuk mengelola item-item yang ada didalam map, karena apabila terdapat kesalahan dalam mendesain map maka fungsi dari map akan menjadi tidak maksimal (Henny et al., 2020).

Perancangan ulang desain map rekam medis dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas map rekam medis. Berdasar latar belakang tersebut, peneliti berencana merancang desain map rekam medis sebagai masukan untuk UPTD Puskesmas Kroya I, berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi, serta sesuai dengan kebutuhan di UPTD Puskesmas Kroya I. Dengan judul penelitian “Perancangan Ulang Desain Map Rekam Medis di UPTD Puskesmas Kroya I”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan ulang desain map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merancang desain map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Analisis pada desain map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi.
- b. Melakukan perancangan ulang desain map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi, serta sesuai dengan kebutuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Fasyankes

Sebagai masukan terkait dengan desain map rekam medis yang sesuai dengan aspek fisik, anatomi, dan isi, serta sesuai dengan kebutuhan di UPTD Puskesmas Kroya I.

2. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi yang ingin melaksanakan penelitian terkait desain map rekam medis

3. Manfaat Untuk Peneliti

- a. Peneliti dapat menerapkan ilmu rekam medis dari pendidikannya di institusi pendidikan
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait desain map rekam medis
- c. Peneliti dapat belajar dalam menganalisa permasalahan pada lingkungan kerja